TL5730

Dili - 31 - Maret - 1997

Kepada,

YM : Tuan Sekjen PBB

Di -

New York

Salam hormat kami,

Masalah Timor Timur adalah satu Fenomena politik yang Unik dalam proses dekolonisasi dan penentuan nasib sendiri - bangsa-bangsa yang sedang di jajah di penghujung abad XX - ini.

Kami nyatakan unik karena, dalam sejarah dekolonisasi dan penentuan nasib sendiri bangsa-bangsa yang sedang dijajah - biasanya satu bangsa yang melepaskan diri dari bangsa pen - jajah langsung menjadi bebas dan merdeka ; sedangkan Timor-Timur lepas dari penjajah justru jatu kedalam tangan pen - jajah baru, dalam hal ini Pemerintah Indonesia.

Alur sejarah Timor Timur yang demikian itu, pada akhirnya - mengharuskan nasib Timor Timur tidak di tentukan Rakyat - Timor Timur sendiri, Portugal atau Indonesia, melainkan - oleh masyarakat Internasinal yaitu : Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Dalam kerangka penyelesaian seperti itulah, baru baru ini, dari tanggal 21-24 - Maret 1997, telah berkunjung ke Timor-Timur Utusan khusus Sekjen PBB, Tuan Jamsheed Marker, dengan tujuan pokok mengumpulkan data/Imformasi yang akurat , yang diperlukan bagi upaya mencari solusi yang adil ,konprehensif dan dapat diterima secara Internasional atas masalah Timor Timur.

Salah satu tehnik pengumpulan data /imformasi oleh utusan sekjen PBB pada waktu ytl, adalah menemui pimpinan pemerintah daerah Tk I Timor Timur, Pimpinan ABRI dan Gereja serta Leader leader politik di Timor Timur.

Ternyata sepajang apa yang kami ketahui, selama di Timor Timur Tuan Jamsheed Marker tidak berhasil menemui hampir semua tokoh politik dan tokoh Mahasiswa Universitas Timor Timur, karena-kondisi yang diciptakan oleh Militer Indonesia sebagaimana - terjadi pada tanggal 23 Maret 1997 di halaman Hotel Mahkota - Dili.

Kendatipun demikian, sebagai asset bangsa kami, kami para -- pemimpin Mahasiswa Universitas Timor Timur dan Generasi muda Timor Timur tidak pernah kehilangan semangat dan Nyali untuk terus berjuang terus membantu pihak PBB menangani dan menyelesaikan masalah Timor Timur.

Sebagai wujud nyata dari perjuangan tersebut pada hari ini - kami atas nama Mahasiswa /Kaum Muda dan Pelajar Se Timor - Timur mengambil prakarsa untuk mengirimkan surat ini kepada - Yang Mulia Tuan Sekjen PBB dengan maksud menyampaikan sebagai berikut :

1. Kami merasa amat menyesal atas tindakan pihak Militer - Indonesia yang sengaja tidak memberi keleluasan kepada utusan khusus sekjen PBB untuk menemui semua tokoh politik Timor Timur termasuk Mahasiswa Universitas Timor Timur sebagai sumber imformasi yang paling penting.
2. Kami menyadari bahwa, kondisi tersebut merupakan bukti - yang menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia tidak punya - nyat baik untuk menangani dan menyelesaikan masalah Timor-Timur sesuai dengan keinginan rakyat Timor Timur dan masyarakat Internasional.
3. Kami mendukung.....

3. Kami mendukung sepenuhnya gagasan diadakannya REFERENDUM sebagaimana pernah diusulkan Bapak Drs. Francisco Lopes de Carvalho di ruang Rapat Gubernur KDH Tk I Timor Timur pada Tanggal 19 Pebruari 1997, sebagai satu proses ke - arah kebebasan dan kemerdekaan rakyat Timor Timur.

4. Kami mendukung tetap diadakannya All Inclusive Intra - East Timorense Dialogue (AETD) dengan perubahan atau komposisi baru peserta Timor Timur sebagai Berikut :

- YM. Bapak Uskup Diosis Dili;
- Bapak..Xanana Gusmao;
- Bapak. Guilherme Mario Goncalves;
- Bapak. Francisco Xavier do amaral;
- Bapak. Florentino Sarmento;
- Bapak. Salvador Ximenes, SH;
- Bapak. Drs. Armindo Maia;
- Bapak. Drs. Francisco Lopes de Carvalho;
- Bapak. Armindo Marcal, Pdt;
- Bapak. Abel da Costa Belo;
- Bapak. Rui Emiliano Teixarh;
- Bapak. Lendro Isac;
- Bapak. Manuel Carrascalao;
- Bapak. Frederico Almeides;
- Bapak. Abilio Jose Ojorio Soares;
- Bapak Lucio Goncalves;
- Bapak. Aniceto.. SH;
- Bapak. David Dias Ximenes;
- Bapak. Rui Fernandes;

Demikian .....

Demikian penyampaikan kami semoga mendapat perhatian sepe - nuhnya.

Terima kasih.

Hormat Kami

Mahasiswa dan Generasi

Muda Timor Timur

1. [illegible] S. [illegible]
2. Kotolakuk [illegible]
3. ANICETO DAS NEVES
4. FILISMINO DE JESUS
5. Ri Carlos Soares
6. Zeferino M. Madeira
7. Bernardino N. [illegible]
8. AFONSO H.C. [illegible]
9. AIVORO DA COSTA
10. JACINTO MAIA
11. DEOLINDO ADAO SANTOS
12. FRANCISCO ORLEANS
13. EURICO PEREIRA
14. MIXON DIAS DA G. Ximenes
15. Santiago T. Belo
16. [illegible]
17. Francisco C. Baptista
18. BERNARDINO [illegible]
19. [illegible]
20. Manuel Lelo

Tembusan di sampaikan

dengan hormat Kepada :

1. YM. Bapak Uskup Diosis Dili
2. Komisi Internasional HAM, di Jenewa
3. Komisi 24 Negara di New York
4. Presiden Portugal di Lisbowa
5. Menteri Luar Negeri Portugal di Lisbowa
6. Arsip

21. MATEUS GOMES
22. Julio Felipe da Costa
23. Marcelino da C. Pereira
24. ADELINA DE JESUS RAMOS
25. AURELIANO PEREIRA
26. [illegible]
27. Amaro F. Soares
28. Gustavo Soares M
29. Moises Gomes G.
30. CARLOS ROBERTO
31. Floriano S.F. [illegible]
32. CESAR AMARAL DE JESUS
33. Nuno Carlos Xavier
34. Tito da Conceição
35. Domingos A.X. Soares
36. Jose da Costa
37. JOSCIAL MOREIRA
38. JOBIAS DO CONCEICAO
39. L. Constancio
40. Carlito da Silva

Dili, 31 March 1997

Mr. Secretary General of the United Nations
New York

Dear Mr. Secretary General,

The East Timor question has become a unique political phenomenon within the process of decolonization and self-determination for the peoples who have been colonised by the end of the twentieth century.

We believe that it is unique because within the history of decolonization and self-determination of peoples who were formerly colonised, usually a nation after being freed from its coloniser will be free and independent; whereas when East Timor was freed from its coloniser, it fell in hands of a new coloniser. In this case, the Government of Indonesia.

Such a historical path has in the end forced the destiny of East Timor not to be decided by its own people, by Portugal or by Indonesia, but by the international community, that is, the United Nations (UN).

Within such a framework between 21 and 24 of March 1997, the UN Special Envoy, Mr. Jamsheed Marker visited East Timor, with the main objective of gathering accurate data/ information, which is needed for the sake of looking for a just, and comprehensive and internationally acceptable solution for the East Timor question.

One of the methods of gathering data/ information used by the UN Special Envoy at the time of his visit was meetings with government officials of East Timor, with the Commander of the Armed Forces and with the Church and political leaders in East Timor.

However, as far as we know, while in East Timor Mr. Jamsheed Marker failed to meet all political leaders and the student leader of the University of East Timor (Universitas Timor Timur), due to the condition which was deliberately created by the Indonesian military as it could be witnessed on the 23 March 1997 in front of the Hotel Mahkota, Dili.

In spite of this situation, as an asset of our people, we the leaders of Students of the University of East Timor and the East Timorese Youth, never felt discouraged in continuing our struggle to participate with the United Nations in its effort to find out a solution for East Timor.

As an evidence of our struggle, today and on behalf of the University Students/ the Youth and other Students of East Timor, we took the initiative of addressing this letter to you, Mr. Secretary General of the United Nations and to declare the following:

1. We deeply regret the attitude of the Indonesian military which did not provide the opportunity for the UN Special Envoy to meet all political leaders of East Timor, including the students of the University of East Timor, who could be the most important source of information.

2. We realise that such a action indicates that the Indonesian government does not have good will to handle and solve the problem of East Timor according to the will of the East Timorese and the international community.

3. We fully support the idea of a REFERENDUM as it was proposed by Drs. Francisco Lopes de Carvalho at the Governor´s Conference Hall on the 19 February 1997, as a process towards freedom and independence of East Timor.

4. We support the continuation of the All Inclusive East Timorese Dialogue (AETD) with few changes on the composition or the inclusion of new East Timorese members as follow:

- The Bishop of the Diocese of Dili;
- Mr. Xanana Gusmão;
- Mr. Guilherme Maria Gonçalves;
- Mr. Francisco Xavier do Amaral;
- Mr. Florentino Sarmento;
- Mr. Salvador Ximenes, SH;
- Mr. Drs. Armindo Maia;
- Mr. Drs. Francisco Lopes de Carvalho;
- Reverend Arlindo Marçal;
- Mr. Abel da Costa Belo;
- Mr. Rui Emiliano Teixeira;
- Mr. Leandro Isac;
- Mr. Manuel Carrascalão;

- Mr. Frederico Almeida;
- Mr. Abílio José Osório Soares;
- Mr. Lúcio Gonçalves;
- Mr. Aniceto, SH;
- Mr. David Dias Ximenes;
- Mr. Rui Fernandes;

We would like to thank your full attention.

The Students and the Youth of East Timor

(signatures 1 - 40)

cc:
1. The Bishop of the Diocese of Dili
2. The International Commission of Human Rights in Geneve
3. The Special Committee for Decolonization in New York
4. The President of Portugal in Lisbon
5. The Minister of Foreign Affairs in Lisbon
6. Archieve.